

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan dan analisis yang ada pada beberapa bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hisab arah kiblat kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* yang menggunakan alat hitung *Rubu' Mujayyab* memiliki keakurasian yang berbeda dengan kalkulator. Perbedaan hasil perhitungan *Rubu' Mujayyab* dengan kalkulator mencapai $+0^{\circ} 10' 05'',61$ BU atau ± 6 km. Perhitungan *Rubu'* lebih besar $+0^{\circ} 10' 05'',61$ BU dari perhitungan kalkulator. Ini membuktikan bahwa perhitungan *Rubu'* tidak akurat dan kurang tepat digunakan untuk zaman sekarang, karena sudah terdapat alat hitung yang sudah akurat. Apabila dalam perhitungan itu menimbulkan ketetapan hukum seperti salat dan menentukan arah kiblat, maka harus menggunakan alat hitung yang sudah terbukti keakurasiannya, seperti kalkulator.

Perbedaan ini dikarenakan beberapa hal yang sangat dominan, antara lain:

- a. Cara mendapatkan data-data antara kalkulator yang sudah digital dengan *Rubu' Mujayyab* yang masih manual.
- b. Data-data yang digunakan dalam kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* dan segitiga bola.
- c. Alat hitung yang digunakan antara kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* dengan hisab segitiga bola sekarang.

2. Signifikansi *Rubu' Mujayyab* dalam pembelajaran kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* di era digitalisasi ini tidak seperti awalnya, yaitu perhitungan arah kiblat dalam kitab ini menggunakan alat hitung *Rubu' Mujayyab*. Pada zaman sekarang, pembelajaran *Ad-Durus al-Falakiyyah* sudah ada yang menggunakan kalkulator, *Rubu' Mujayyab* hanya diperkenalkan dalam beberapa pertemuan saja. Sebagai contoh yang diajarkan di Madrasah Aliyyah Qudsiyyah Kudus. Tetapi ada juga yang masih utuh menggunakan *Rubu' Mujayyab* dalam setiap pertemuan di kelas. Hal ini bertujuan supaya keilmuan ini tidak hilang. Seperti yang ada di Madrasah Diniyah Futuhiyyah Kediri. Ini menunjukkan bahwa semakin maju peradaban dan keilmuan manusia, maka semakin berkembang juga kemauan dalam mengembangkan ilmu itu.

Di era digitalisasi ini, walaupun sudah sangat maju tetapi sesuatu yang manual masih dibutuhkan sekali, karena sebagai acuan dan pondasi untuk memformulasikan program-program untuk kemudahan dan kemajuan. Dengan demikian, walaupun sudah ada program-program ilmu falak tentang arah kiblat seperti *Qibla* dan *Mawaqit*, tetapi *Rubu' Mujayyab* yang manual masih harus dipelajari.

B. Saran-saran

1. Kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* memerlukan perubahan data lintang dan bujur Ka'bah. Pada jaman sekarang sudah terdapat data geografis Ka'bah yang sudah tepat, sehingga sangat baik apabila data ini bisa dimanfaatkan untuk kemantapan menghadap kiblat dalam beribadah.

2. Ilmu Falak termasuk penentuan arah kiblat didalamnya merupakan salah satu ilmu yang langka karena tidak banyak orang yang mempelajari dan menguasainya. Oleh karena itu hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya dengan melakukan pengembangan dan pembelajaran, baik yang klasik maupun modern, termasuk pengkajian dan pendalaman tentang *Rubu' Mujayyab*. Alat hitung yang satu ini sudah hampir tidak dipelajari lagi di pondok-pondok dan madrasah-madrasah, karena terkesan rumit dan *njelimet*.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan kesehatan, rahmat, dan juga karunia-Nya kepada penulis. Penulis mengucapkan ungkapan rasa syukur, karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal dan maksimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini dari berbagai aspek. Namun demikian, penulis berdo'a dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Atas saran dan kritik yang bersifat konstruktif untuk kebaikan dan kesempurnaan tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wallahu a'lam bi al-shawab